

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak adalah zat atau bahan yang tidak dapat larut dalam air yang berasal dari tumbuh-tumbuhan maupun hewan dan merupakan campuran dari gliserida-gresilida dengan susunan asam lemak yang tidak sama. Komponen-komponen lain pun mungkin dapat ditemukan pada minyak seperti fosfolipid, sterol, vitamin dan juga zat warna, yang larut didalam lemak seperti klorofil dan karotenoid (Sujarwanta, 2018). Minyak goreng adalah bahan pangan yang biasanya sering digunakan oleh masyarakat yang berkomporsi utama dari trigliserida dengan atau tanpa perubahan kimiawi. Pada umumnya untuk menggoreng suatu makanan. Minyak goreng bisa disebut sebagai minyak yang telah mengalami berbagai tahap proses pemurnian yang meliputi degumming, netralisasi, pemucatan, deodorisasi. Minyak goreng biasanya didapatkan dari berbagai tumbuhan seperti kelapa, kelapa sawit, kacang-kacangan, jagung dan kanola (Ariani et al., 2017).

Minyak goreng banyak digunakan dalam industri. karena nilai gizi dan dampak pada Rasa dan aroma makanan adalah salah satunya Minyak nabati yang paling banyak digunakan dalam proses industri makanan. Salah satu jenis minyak nabati yang paling banyak digunakan yaitu minyak sawit. Minyak kelapa sawit berasal dari ekstraksi buah sawit, yang berproses dalam Tahapan pemurnian dan fraksinasi. minyak sawit banyak digunakan karena harganya Murah, minyak sawit digunakan dalam proses penggorengan Makanan selain minyak jagung, minyak sayur, minyak biji kapas, Minyak Kedelai, Minyak Rapeseed Minyak Sayur Minyak wijen dan bunga matahari (Taufik & Seftiono, 2018).

Minyak goreng jelantah adalah minyak limbah yang berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti contohnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan lain-lain, minyak ini merupakan minyak bekas sehabis pakai kebutuhan rumah tangga umumnya. Minyak goreng bekas adalah minyak yang sudah dipakai berulang-ulang (4 kali) pemakaiannya dan minyaknya sudah turun kualitasnya. Lemak pada makanan pun tidak boleh mengandung lebih dari 50% asam lemak bebas (Nur Isna Inayati, 2021).

Menurut Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan Dan Konservasi Energi EBTK (2020) mencatat bahwa pada tahun 2019, konsumsi masyarakat terhadap minyak goreng sawit nasional mencapai angka 16,2 juta kilo liter (KL). Dari angka tersebut diketahui rata-rata minyak jelatah yang dihasilkan berada di kisaran angka 40-60% atau bisa berada di kisaran 6,46-9,72 juta KL. Akan tetapi sayangnya minyak jelantah yang telah dikumpulkan di Indonesia baru mencapai angka 3 juta KL atau hanya 18,5% dari total keseluruhan masyarakat yang mengkonsumsi minyak goreng sawit nasional.

Menurut KSSB persampahan bahwa setiap rumah tangga rata-rata menggunakan 2-5 liter minyak goreng setiap bulannya. Dengan populasi DKI Jakarta yang memiliki lebih dari 10 juta jiwa, tingkat konsumsi minyak goreng pun dapat mencapai 12-16 juta liter/bulan dan limbah minyak jelantah yang dapat mencapai 6-8 juta liter/bulan (KSBB, 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian dimana dapat nyatakan bahwa terdapatnya suatu hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan minyak jelantah kepada pelaku usaha rumah makan di daerah Kelurahan Bahi Kecamatan Malalayang Kota Manado (Mikhael, 2014). berdasarkan dari hasil penelitian yang dimana menyatakan bahwa terdapatnya suatu hubungan dimana antara sikap dengan tindakan penggunaan minyak jelantah kepada pelaku usaha rumah makan yang berada di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. (Mikhael, 2014). Menurut penelitian Sari (2019) jumlah pendapatan berhubungan seseorang dalam pemilihan minyak goreng untuk memasak, dikarenakan semakin rendah pendapatan maka seseorang lebih memilih minyak yang lebih murah untuk dapat memenuhi kebutuhannya sedangkan semakin tingginya pendapatan maka seseorang akan menggunakan minyak goreng yang lebih bagus dan baik untuk dapat memenuhi kebutuhannya. berdasarkan dari hasil penelitian yang dimana menyatakan bahwa terdapatnya suatu hubungan dimana antara lingkungan dengan penggunaan minyak berulang pada pelaku usaha makanan.

Kelurahan Kapuk Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat khususnya RW 011 terbagi menjadi 16 RT yang setia Masing-masing RT memiliki karakteristik dan geografis yang berbeda-beda. Sebagian besar masyarakat di RT yang berada di wilayah Kelurahan Kapuk Kecamatan Cengkareng masyarakatnya masih belum

melakukan pengelolaan minyak jelantah dikarenakan belum adanya bank jelantah di wilayah tersebut. Salah satunya wilayah RT 004 berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di wilayah tersebut memiliki perilaku pengelolaan minyak jelantah yang kurang diperhatikan seperti langsung membuang minyak ke tempat sampah, menggunakan minyak goreng yang sudah hitam, langsung membuang minyak panas ke saluran air. Wilayah yang dimaksud termasuk wilayah RW 011 RT 004. Menurut hasil dari survei yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah RW 011 RT 004 Kapuk Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 KK di wilayah Kapuk RT 004 RW 011 pada tanggal 30 Januari 2023 dilakukan pengisian kuesioner melalui wawancara. Menurut hasil dari studi pendahuluan yang diambil oleh peneliti maka didapatkan hasil 60% memiliki perilaku pengelolaan minyak jelantah yang buruk seperti memasaknya berulang kali atau menyisakan minyak yang sudah tidak layak pakai, 40% masyarakat memiliki sikap yang kurang baik seperti penggunaan minyak jelantah, warna, penyimpanan minyak jelantah, dan dampak dari minyak jelantah, 85% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengelolaan minyak jelantah seperti ciri-ciri minyak jelantah, cara menyimpan, dan dampak yang ditimbulkan dari minyak jelantah, tingkat pendapatan di wilayah tersebut yang memiliki pendapat di atas UMR sebesar 40% dan pendapatan dibawah UMR sebesar 60%, sedangkan 60% lingkungan di masyarakat mengalami pencemaran di akibatkan pengelolaan minyak jelantah yang buruk oleh masyarakatnya seperti kondisi lingkungan di dalam dan di luar rumah terkait tempat penyimpanan, penyaringan, dan pembuangan minyak jelantah.

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat sudah tinggi tentang cara pengelolaan minyak jelantah, akan tetapi praktek dalam perilaku pengelolaan minyak jelantah masih sangat kurang, dikarenakan masyarakat menganggap bahwa membuang minyak jelantah sembarangan tidak menjadi masalah yang serius, masyarakat pun masih banyak yang menggunakan minyak jelantah lebih dari 3 kali untuk menggoreng makanan yang padahal dapat merusak kesehatan masyarakat, dan juga masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui bagaimana cara

menyimpan minyak jelantah yang baik dan benar. Dari segi pendapatan masyarakat juga masih rendah yang memaksa masyarakat untuk menggunakan minyak goreng secara terus-menerus tanpa menggantinya. Sedangkan dari segi lingkungan di masyarakat mengalami pencemaran di akibatkan pengelolaan minyak jelantah yang buruk oleh masyarakatnya.

Berdasarkan keadaan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam pengelolaan Minyak Jelantah Di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 orang di pemukiman wilayah Kapuk RT 004 RW011 Kelurahan Kapuk Kecamatan Cengkareng dapat di simpulkan 40% masyarakat memiliki sikap yang kurang baik, 85% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengelolaan minyak jelantah, tingkat pendapatan di wilayah tersebut yang memiliki pendapat di atas UMR sebesar 40% dan pendapatan dibawah UMR sebesar 60%, sedangkan 60% lingkungan di masyarakat mengalami pencemaran di akibatkan pengelolaan minyak jelantah yang buruk oleh masyarakatnya bahwa 6 orang (60%) memiliki perilaku pengelolaan minyak jelantah yang buruk. Penyebab dari perilaku yang buruk bermacam-macam salah satunya pengetahuan masyarakat yang masih kurang tentang pentingnya pengelolaan minyak jelantah yang baik dan benar, sikap masyarakat yang masih kurang, dan tingkat pendapatan di wilayah tersebut dapat terbilang masih rendah dan lingkungan yang tercemari. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Minyak Jelantah Di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran perilaku masyarakat dalam mengelola minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023?

3. Bagaimana gambaran sikap masyarakat dalam mengelola minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat dalam mengelola minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran tingkat pendapatan masyarakat dalam mengelola minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran lingkungan masyarakat dalam mengelola minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023?
7. Apakah ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan lingkungan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran sikap masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.

3. Mengetahui gambaran pengetahuan pada masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran tingkat pendapatan pada masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran lingkungan pada masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.
6. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.
7. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.
8. Menganalisis hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.
9. Menganalisis hubungan lingkungan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan minyak jelantah di Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Masyarakat

Dapat menambahkan informasi bagi masyarakat mengenai cara mengelola minyak jelantah dengan baik dan benar dan juga dampak kesehatan bila menggunakan minyak jelantah secara terus-menerus untuk menggoreng makanan

1.5.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan, wawasan, bahan referensi bacaan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan masyarakat dalam mengelola minyak jelantah.

1.5.3 Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi dan wawasan pengetahuan bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul terkait faktor-faktor yang berhubungan masyarakat dalam mengelola minyak jelantah.

1.6 Ruang lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Minyak Jelantah Di Wilayah Kelurahan Kapuk Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Kota Jakarta Barat Kecamatan Cengkareng tepatnya di wilayah Kapuk RT 004 RW 011 dengan subyek penelitian masyarakat minimal 18 sampai 60 tahun dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan karena perilaku masyarakat dalam mengelola minyak jelantah yang masih rendah. Hal tersebut berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan kepada 10 KK. Pada hasil studi pendahuluan tersebut didapatkan 60% orang belum memiliki perilaku pengelolaan minyak jelantah yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan penelitian *cross sectional* melalui data primer yaitu kuisioner.